

**ANALISA USAHA RUJI (DANGE) DAN TINGKAT KESEJAHTERAAN
KELUARGADI DESA WAELAWI KECAMATAN
MALANGKE BARAT KABUPATEN LUWU UTARA**

Dharma Fidyansari dan Haerul J

dharmafidyansari@uncp.ac.id

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian
Universitas Cokroaminoto Palopo

ABSTRAK

Potensi sagu (Metroxilon sagu Rottb) sebagai sumber bahan pangan dan bahan industri telah disadari sejak tahun 1970-an, namun sampai sekarang pengembangan tanaman sagu di Indonesia masih jalan di tempat. Tanaman tradisional ini yang cukup berpotensi, di mana sejak dahulu, pati sagu telah dimanfaatkan sebagai makanan pokok di beberapa daerah seperti: kapurung, sagu lempeng ruji (dange), sinole, bubur sagu serta jajanan seperti bagea. Tujuan penelitian ini yaitu (1) Mengetahui hasil produksi usaha ruji (dange) dalam satu kali produksi; (2) Mengetahui pendapatan usaha ruji dalam satu bulan produksi; (3) Mengetahui hubungan produksi ruji dengan pendapatan, dan; (4) Mengetahui tingkat kesejahteraan para pelaku usaha ruji (dange). Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian yaitu (1) Para pembuat ruji (dange) dapat menghasilkan dalam 1 kali produksi 1.500 lembar; (2) Pendapatan yang diperoleh pada proses produksi ruji (dange) adalah sebesar Rp 1.687.500,- yang membutuhkan biaya produksi sebesar Rp 578.000,- hasil tersebut menjelaskan bahwa proses usaha ruji (dange) dapat memberikan keuntungan, hal tersebut terbukti dengan setiap biaya yang dikeluarkan oleh produsen sebesar Rp 578.000,- akan memperoleh penerimaan sebesar Rp 1.109.500,-; (3) Berdasarkan hasil uji t dihasilkan bahwa ada pengaruh secara signifikan antara produksi dan pendapatan. Peningkatan jumlah produksi dange oleh pembuat ruji (dange) berpengaruh terhadap pendapatan keluarga; (4) Para pembuat ruji (dange) tergolong sejahtera II karena dapat memenuhi segala kebutuhan rumah dan keluarga, seperti biaya pendidikan terhadap anak-anak, beli baju baru, perabotan rumah tangga serta mempunyai kendaraan pribadi roda dua (motor).

Kata Kunci: Ruji (Dange), Produksi, Pendapatan, Kesejahteraan

PENDAHULUAN

Tanaman sagu cukup berpotensi, dimana sejak dahulu, pati sagu telah dimanfaatkan sebagai makanan pokok di beberapa daerah seperti: kapurung, sagu lempeng ruji (dange), sinole, bubur sagu serta jajanan seperti bagea. Tapi jika dibandingkan dengan beras, harga sagu jauh lebih murah di pasar tradisional. Harga sagu per balaba berukuran besar bekisar Rp 50.000,

sedangkan ukuran kecil dihargai Rp 20.000. Rendahnya harga sagu tersebut yang menyebabkan pendapatan petani sagu tidak setinggi petani padi, belum lagi proses pertumbuhan tanaman sagu memerlukan waktu hingga ± 10 tahun untuk dapat di panen, sehingga produksi tepung sagu pasti akan mengalami penurunan.

Salah satu hasil produksi masyarakat pedesaan yang dapat dikembangkan adalah makanan khas masyarakat Luwu yaitu ruji (dange). Ruji (dange) merupakan makanan siap saji yang terbuat dari sagu yang berbentuk kotak tipis yang selalu disajikan bersama makanan khas Luwu lainnya seperti kapurung, lawa dan pocco. Sayangnya perkembangan usaha ruji (dange) menjadi kuliner khas Luwu kurang diperhatikan oleh pemerintah, padahal kontribusi ruji (dange) dalam kuliner khas Luwu juga sangat tinggi karena ruji (dange) merupakan makanan khas yang selalu ada dalam menu-menu acara keluarga. Hal tersebut yang mengurangi minat masyarakat dalam mengembangkan produksi ruji (dange) agar memberikan keuntungan dalam suatu proses produksi karena selain ruji (dange) di mata pemerintah kurang memberikan perhatian juga karena harga ruji (dange) yang terbilang cukup murah. Satu bungkus dange yang berisi 15 buah biasanya dihargai Rp 2.000, sedangkan harga bahan makanan pokok lainnya selalu meleset tinggi.

Masyarakat Desa Waelawi sebagian besar adalah petani tambak, namun beberapa keluarga menjalankan usaha produksi ruji

(dange) oleh ibu-ibu sebagai usaha alternatif untuk menambah pendapatan keluarga, oleh karenanya peneliti ingin mengkaji lebih dalam Usaha Ruji (Dange) dan Tingkat Kesejahteraan Keluarga Pelaku Usaha Ruji (Dange) di Desa Waelawi Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan dilaksanakan di Desa Waelawi Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara. Penelitian dilakukan pada bulan Desember 2016 sampai Maret 2017. Alasan memilih lokasi penelitian ini dikarenakan pada umumnya ibu rumah tangga adalah pelaku usaha ruji (dange).

Data dianalisis menggunakan rumus sebagai berikut:

1. Biaya Total (Total Cost)/TC

Biaya total merupakan jumlah keseluruhan biaya produksi yang dikeluarkan perusahaan yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Biaya total dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TC = FC + VC$$

Dimana:

TC = Total Cost/Total Biaya Yang Dikeluarkan

FC = Fixed Cost;

VC = Variabel Cost.

2. Biaya penerimaan Total Revenue (penerimaan total) / TC

Penerimaan, yaitu jumlah uang yang diterima pengusaha ruji (dange) sebelum dipotong total biaya atau biasa disebut pendapatan kotor serta dapat ditentukan dengan menggunakan rumus berikut:

Rumus penerimaan:

$$TR = Q \times P$$

Dimana:

TR = Total Revenue (penerimaan total),

Q = Quantity (jumlah produksi), dan

P = Price (harga produk).

3. Keuntungan (Pendapatan Bersih)/ π

Keuntungan usaha, yaitu sejumlah uang yang diperoleh pengusaha ruji (dange) sebagai laba dan dapat ditentukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Rumus pendapatan:

$$\pi = TR - TC$$

Dimana:

π = Pendapatan Bersih

TR = Total Revenue/Total

Penerimaan

TC = Total Cost/Total Biaya yang di Keluarkan

Pada penelitian ini untuk mengathau hubungan antara produksi dan pendapatan menggunakan regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal antara satu

variabel independen dengan satu variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembuatan Ruji (Dange)

1. Alat Pembuatan Ruji (Dange)

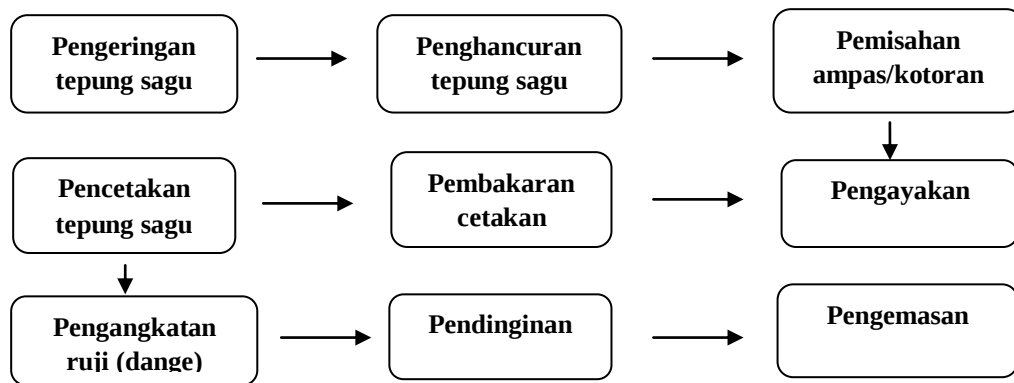
Alat yang lazim dalam pembuatan dange adalah cetakan ruji (dange) yang terbuat dari tanah liat berukuran 15x17 cm yang setiap cetakannya menghasilkan 15 lembar ruji (dange) yang ukuran 10x4 cm, talang besar sebagai tempat untuk pendingin ruji (dange), penyaring tepung, tapis besar sebagai tempat penghalusan tepung sagu dan tungku kayu.

2. Bahan Pembuatan Ruji (dange)

Bahan-bahan yang dibutuhkan untuk membuat ruji (dange) adalah 3 balabba (tumang) tepung sagu dan kantong plastik. Ruji (dange) merupakan salah satu makanan siap khas saji yang proses pembuatannya sangat mudah namun membutuhkan ketekunan untuk menghasilkan ruji (dange) yang baik dan berkualitas. Umumnya ruji (dange) yang berkualitas memiliki ciri-ciri yang putih bersih dan memiliki tekstur tang tidak terlalu keras.

Adapun langkah-langkah pembuatan ruji (dange) adalah:

- a. Tepung sagu dikeringkan agar proses penghalusan dapat dilakukan dengan baik.
- b. Setelah tepung sagu tidak terlalu lembab atau memiliki tekstur tidak mudah terhambur, selanjutnya dilakukan penghalusan dan pemisahan sisa-sisa ampas dari pohon sagu dengan menggunakan ayakan atau alat yang berfungsi untuk menyaring tepung sagu sehingga menghasilkan tepung sagu yang halus dan lembut.
- c. Setelah proses penyaringan tepung sagu selesai, selanjutnya dilakukan proses pemanasan cetakan ruji (dange) yang terbuat dari tanah liat sampai benar-benar panas lalu api dimatikan dan tepung sagu dimasukkan ke dalam cetakan ruji yang panas tanpa api.
- d. Diperkirakan selama 5-7 menit, kemudian sagu dibalik agar setiap isinya masak merata.
- e. Ruji (dange) hasil produksi kemudian dikemas menggunakan kantong plastik untuk selanjutnya dilakukan proses pemasaran hingga ke tangan konsumen.



Gambar 3. Diagram alir pembuatan ruji (dange)

Analisis Biaya dan Pemasaran

1. Perhitungan Biaya

Biaya yang dikeluarkan dalam setiap produksi terdiri dari biaya variabel dan biaya tetap. Setiap biaya yang dikeluarkan dapat dilihat pada tabel 1.

a. Biaya total

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dijelaskan bahwa biaya tetap (FC) sebesar Rp128.000,- biaya variabel (VC) sebesar Rp435.000,- dan hasil penjumlahan dari biaya tetap dan biaya variabel menghasilkan jumlah total biaya (TC) sebesar Rp563.000,-. Dengan jumlah

biaya sebesar Rp563.000,- responden mengeluarkan biaya untuk produksi ruji (dange) sebanyak sembilan kali produksi ruji (dange).

b. Pendapatan

Berdasarkan hasil analisa penelitian yang dilakukan dijelaskan bahwa produksi ruji (dange) dalam sembilan kali proses produksi adalah sebanyak 13.500 lembar yang dikemas dalam sebuah kemasan kantong plastik seharga Rp5.000,- dengan siap saji. Adapun ruji (dange) per lembar

Tabel 1. Uraian Biaya Produksi

No	Uraian biaya	Harga	Satuan	Ket
1	Biaya variabel			
	1. Sagu/kg	130.000	3	390.000
	2. Plastik	9.000	5	45.000
2	Biaya tetap			
	1. Cetakan ruji (dange)	50.000	2	100.000
	2. Baskom/tapis	20.000	1	20.000
	3. Ayakan	8.000	1	8.000
	Total biaya			563.000
	Total produksi	1.500	x 9	13.500
		13.500	x 125	1.687.000
	Keuntungan	1.687.000	- 547.000	1.109.500

Sumber: Data Setelah Diolah (2017)

2. Pemasaran

Pada proses pemasaran yang dilakukan oleh pembuat ruji (dange) di Desa Waelawi, mereka menjualnya ke berbagai daerah seperti Masamba, Palopo dan bahkan sampai juga ke Luwu Timur Daerah Ongkona, mereka mengirim produk mereka melalui mobil jasa pengangkutan, di setiap daerah yang di tempatkan untuk pengiriman seperti Masamba, Palopo di sana sudah ada penadah yang siap

seharga Rp125,- Pendapatan yang diperoleh produsen pada 9 kali proses produksi adalah Rp1.687.500.

c. Keuntungan

Berdasarkan hasil analisa penelitian yang dilakukan dijelaskan bahwa keuntungan yang diperoleh pembuat ruji (dange) dalam 9 kali produksi adalah sebesar Rp1.109.500,- yang membutuhkan atau mengeluarkan biaya produksi sebesar Rp 578.000,-

menerima hasil produksi ruji (dange) apabila penadah tersebut memesan ruji (dange) kepada pembuat ruji (dange). Serta mereka juga menjualnya kepada masyarakat di sekitar Desa Waelawi. Tak hanya masyarakat Desa Waelawi yang datang kepada pembuat ruji bahkan desa-desa lain seperti Pengkajiang, Pao dan Arusu datang juga untuk membeli ruji (dange) di Desa Waelawi dan desa-desa tersebut

menjualnya lagi kepada masyarakatnya masing-masing dan sekitarnya.

Dalam hal ini Masyarakat di sekitar Desa Waelawi yang langsung datang kepada pembuat ruji (dange). Pedagang/pembeli ruji (dange) sendiri yang memesan atau melalui handphone dan mengambil hasil produksi sehingga produsen ruji (dange) tidak bersusah payah dalam melakukan proses distribusi karena pedagang atau pembelilah yang datang secara langsung ke tempat produksi ruji (dange).

Tabel 2. Hasil Koefisien Produksi Ruji dan Kesejahteraan

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	331250.000	257161.657		1.288	.217
X	131250.000	30393.827	.744	4.318	.001

a. Dependent Variable: Y

Dengan demikian, nilai Y (dependen variabel) dapat ditentukan dengan memasukkan nilai koefisien ke dalam persamaan di atas.

$$Y = \alpha + \beta X$$

$$Y = 331250 + 131250X$$

Berdasarkan hasil dari coefficients di atas yaitu:

- Konstanta sebesar 331250; artinya jika produksi (X) nilainya adalah 0 maka pendapatan (Y) nilainya positif yaitu sebesar 331250.
- Koefisien regresi variabel produksi (X) sebesar 131250; artinya jika

Analisa Usaha Ruji (Dange) dan Pendapatan

1. Hubungan Antara Produksi Ruji (Dange) dan Pendapatan

Olahan data penelitian dengan bantuan program SPSS 18 menunjukkan hasil $\alpha = 331250$ dan $\beta = 131250$. Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah $Y = \alpha + \beta X$ yang digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel dependent dengan variabel independent.

produksi mengalami kenaikan 1 satuan maka tingkat pendapatan (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 131250. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara tingkat produksi dengan pendapatan. Semakin tinggi tingkat produksi, maka semakin tinggi pula pendapatan keluarga.

Tabel 3. Hasil Peningkatan Pendapatan Produksi Ruji (Dange)

Case Number	Std. Residual	Y	Predicted Value	Residual
1	1.040	1500000.00	1381250.0000	118750.00000
2	.602	1450000.00	1381250.0000	68750.00000
3	.876	1350000.00	1250000.0000	100000.00000
4	-1.259	1500000.00	1643750.0000	-1.43750E5
5	-1.423	1350000.00	1512500.0000	-1.62500E5
6	-.109	1500000.00	1512500.0000	-12500.00000
7	1.204	1650000.00	1512500.0000	137500.00000
8	-.985	1400000.00	1512500.0000	-1.12500E5
9	-1.149	1250000.00	1381250.0000	-1.31250E5
10	-1.313	1100000.00	1250000.0000	-1.50000E5
11	-.711	1300000.00	1381250.0000	-81250.00000
12	.328	1550000.00	1512500.0000	37500.00000
13	.930	1750000.00	1643750.0000	106250.00000
14	.602	1450000.00	1381250.0000	68750.00000
15	.766	1600000.00	1512500.0000	87500.00000
16	1.040	1500000.00	1381250.0000	118750.00000
17	-.438	1200000.00	1250000.0000	-50000.00000

a. Dependent Variable: Y

Peningkatan pendapatan yang diprediksi (Y) dapat dilihat pada tabel 15 Casewise Diagnostic di atas yaitu pada kolom *Predicted Value*, sedangkan kolom *Residual* adalah selisih antara pendapatan dengan nilai yang diprediksi (*predicted value*), sedangkan Std. Residual (standardized residual) adalah nilai residual yang telah terstandarisasi dengan ketentuan bahwa jika nilai semakin mendekati 0

maka model regresi semakin baik dalam melakukan prediksi, sebaliknya semakin menjauhi 0 atau lebih dari 1 atau -1 maka semakin tidak baik model regresi dalam melakukan prediksi. Berdasarkan tabel 16 Residual Statistics diperoleh nilai Std. Residual = 0.968 < 1, maka model regresi dinyatakan baik dalam melakukan prediksi.

Tabel 4. Residual Statistic

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	1250000.0000	1643750.0000	1435294.1176	123287.90731	17
Residual	-1.62500E5	137500.00000	.00000	110573.78758	17
Std. Predicted Value	-1.503	1.691	.000	1.000	17
Std. Residual	-1.423	1.204	.000	.968	17

a. Dependent Variable: Y

2. Pengaruh Produksi Ruji (Dange)

terhadap Pendapatan

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independent (X) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependent (Y). Signifikan berarti pengaruh yang terjadi dapat berlaku untuk populasi (dapat digeneralisasikan).

Uji dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Menentukan hipotesis

H_0 : Tidak ada pengaruh secara signifikan antara jumlah produksi dengan pendapatan keluarga

H_1 : Ada pengaruh secara signifikan antara jumlah produksi dengan pendapatan keluarga

b. Menentukan t hitung.

Tabel 5. Hasil Uji t Terhadap Produksi Ruji (Dange)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	331250.000	257161.657		1.288	.217
	X	131250.000	30393.827	.744	4.318	.001

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel diperoleh t hitung sebesar 4,318 pada taraf signifikansi 0.05 atau 5%.

c. Menentukan t tabel

t tabel dihitung dengan taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ dan derajat kebebasan ($df = n - k - 1$), di mana n = jumlah sampel, k = jumlah variabel penelitian, dan 1 = konstanta. Nilai $df = 17 - 2 - 1$, $df = 14$. Dengan menggunakan rumus $= \text{tinv}(0.05, 15)$ pada Ms. Excell diperoleh t tabel = 2.13145

d. Menentukan kriteria pengujian

H_0 ditolak jika t hitung < t tabel

H_1 diterima jika t hitung > t tabel

e. Membandingkan t hitung dengan t tabel

Berdasarkan olahan data diperoleh t hitung = 4.318 dan t tabel = 2.13145, sehingga t hitung > t tabel atau $4.318 > 2.13145$. Oleh karena t hitung > t tabel maka H_0 ditolak. Dengan demikian, H_1 diterima atau dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh secara signifikan antara produksi dan pendapatan.

Berdasarkan hasil uji t dan pengujian hipotesis dapat disimpulkan

bahwa ada pengaruh secara signifikan antara produksi dan pendapatan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peningkatan jumlah produksi dange oleh pembuat ruji (dange) berpengaruh terhadap pendapatan keluarga. Dengan asumsi tersebut, dapat dipahami bahwa usaha pembuatan ruji yang dijalankan oleh masyarakat di Desa Waelawi Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga

Tingkat Kesejahteraan Keluarga

1. Hasil Wawancara Responden

Menentukan tingkat kesejahteraan seseorang atau suatu keluarga adalah didasarkan pada beberapa indikator yaitu: kependudukan, kesehatan dan gizi, pendidikan, ketenagakerjaan, taraf dan pola konsumsi, perumahan, sandang, pangan dan lingkungan.

a. Tingkat Kesejahteraan Berdasarkan Indikator Kependudukan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nurfiyah dan 16 objek penelitian lainnya menunjukkan bahwa pembuat ruji (dange) Desa

Waelawi merupakan penduduk asli setempat.

b. Tingkat Kesejahteraan Berdasarkan Indikator Kesehatan dan Gizi.

Hasil data menunjukkan indikator kesehatan dari seluruh responden sebagian besar termasuk dalam kriteria sejahtera. Ada kalanya seseorang mengalami penurunan kondisi fisik yang disebabkan oleh penyakit. Ketika seseorang menderita suatu penyakit sarana pengobatan umum menjadi solusi untuk mengobati penyakit yang di derita. Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa para pembuat ruji (dange) di Desa Waelawi apabila terkena penyakit atau dalam keadaan sakit terhadap salah satu keluarga mereka membawanya ke rumah sakit untuk berobat dan apabila hanya terkena sakit biasa seperti flu, batuk dan demam biasa mereka hanya membelikan obat di warung.

c. Tingkat Kesejahteraan Berdasarkan Indikator Pendidikan

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pendidikan terakhir para pembuat ruji (dange) memiliki tingkat pendidikan yang berbeda-beda, terdapat pengrajin yang memiliki pendidikan terakhir SD hingga SMP bahkan ada pula yang tidak selesai (SD). Namun sebagian besar pembuat

ruji (dange) menunjukkan bahwa kemampuan mengakses pendidikan untuk anaknya ke jenjang pendidikan yang tinggi yaitu S1. Hal ini menunjukkan bahwa para pembuat ruji (dange) di Desa Waelawi hanya memiliki pendidikan tertinggi yaitu SMP.

d. Tingkat Kesejahteraan Berdasarkan Indikator Ketenagakerjaan

Pembuat ruji (dange) merupakan pekerjaan yang dapat memberikan kontribusi dalam pertumbuhan ekonomi. Hasil kuesioner ini didukung dengan hasil wawancara dengan Ibu Supiati dan 16 objek penelitian yang menjelaskan bahwa sebagai seorang pembuat ruji (dange), sebagian besar penduduk di Desa Waelawi menjadikan pekerjaan tersebut sebagai pekerjaan sampingan. Hal tersebut dilakukan mengingat keuntungan yang diperoleh dari usaha pembuat ruji (dange) ini cukup menguntungkan.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut mendukung hasil dari pengumpulan data yang menunjukkan bahwa sebagian besar pembuat ruji (dange) di Desa Waelawi menjadikan sektor ini sebagai pekerjaan sampingan. Para pembuat ruji (dange) menjadikan sektor ini sebagai pekerjaan sampingan, yang mana

penghasilan dari sektor ini dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pekerjaan yang dapat memenuhi kebutuhan manusia dalam menjalani hidup merupakan untuk mencapai kesejahteraan.

e. Tingkat Kesejahteraan Berdasarkan Indikator Taraf dan Pola Konsumsi

Hasil untuk indikator taraf dan pola konsumsi dinilai dari pendapatan, perbandingan pengeluaran konsumsi dengan kebutuhan non konsumsi, Meskipun di Desa Waelawi mayoritas masyarakatnya menggeluti usaha pembuat ruji (dange), akan tetapi perbedaan pendapatan dari usaha pembuat ruji (dange) tidak terlalu signifikan. Peminat dari usaha pembuat ruji (dange) yang diproduksi oleh masyarakat Desa Waelawi cukup banyak, karena menurut para pelanggan selain harganya terjangkau, juga mudah dijangkau.

f. Tingkat Kesejahteraan Berdasarkan Indikator Perumahan, Sandang, Pangan dan Lingkungan

Kesejahteraan pembuat ruji (dange) di Desa Waelawi dinilai dari kondisi tempat tinggal dan kondisi lingkungan tempat tinggal masing-masing termasuk dalam sejahtera tinggi. Kebutuhan akan rumah atau papan pada 17 keluarga subjek penelitian juga telah terpenuhi dengan

baik. Dari hasil wawancara dan pengumpulan data yang peneliti lakukan menghasilkan data bahwa kondisi rumah 17 subjek penelitian baik dan memiliki fasilitas rumah yang cukup, seperti kamar tidur, dapur, kamar mandi, dan sebagainya. Serta dapat pula mengganti pakaian lama setiap tahunnya bersama keluarga.

g. Tingkat Kesejahteraan Berdasarkan Indikator Pendapatan

Berdasarkan dari penjelasan dari 17 Ibu rumah tangga Desa Waelawi yang dalam penelitian ini menjelaskan bahwa kondisi sosial ekonomi keluarganya tercukupi setelah dia berdagang ruji (dange). Penghasilan suami dari subjek penelitian tidak mencukupi kebutuhan sehari-hari. Sehingga mereka memutuskan untuk berdagang ruji (dange) agar mendapat tambahan penghasilan untuk keluarga mereka. Setelah berdagang ruji (dange), mereka mendapatkan penghasilan tambahan rata-rata Rp15.000 sampai dengan Rp40.000 setiap harinya. Dari tambahan penghasilan yang mereka peroleh, mereka dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari untuk keluarganya. Bahkan mereka bisa menyisihkan penghasilan mereka untuk ditabung.

h. Tingkat Kesejahteraan Berdasarkan Indikator Transportasi

Untuk sarana transportasi dari 17 responden mempunyai sarana transportasi pribadi. Kondisi sosial ekonomi keluarga ibu rumah tangga pembuat ruji (dange) meningkat setelah mereka memulai bekerja sebagai pembuat ruji (dange). Hal ini dibuktikan dengan adanya tambahan penghasilan keluarga yang mereka gunakan untuk membeli barang perlengkapan rumah tangga lainnya yang sebelumnya belum mereka miliki.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, kesimpulan yang dapat penulis kemukakan dari hasil analisis usaha ruji (dange) dan kesejahteraan keluarga adalah:

1. Para pembuat ruji (dange) dapat menghasilkan dalam 1 kali produksi 1.500 lembar.
2. Pendapatan yang diperoleh pada proses produksi ruji (dange) adalah sebesar Rp1.687.500,- yang membutuhkan biaya produksi sebesar Rp578.000,- hasil tersebut menjelaskan bahwa proses usaha ruji (dange) dapat memberikan keuntungan, hal tersebut terbukti dengan setiap biaya yang

dikeluarkan oleh produsen sebesar Rp578.000,- akan memperoleh penerimaan sebesar Rp1.109.500,-

3. Berdasarkan uji statistik tentang hubungan antara produksi ruji (dange) dan pendapatan disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara jumlah produksi dengan tingkat pendapatan keluarga sehingga secara otomatis meningkatkan pula kesejahteraan keluarga.
4. Hasil subjek penelitian di Desa Waelawi Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara untuk para pembuat ruji (dange) tergolong keluarga sejahtera II, yaitu mereka dapat memenuhi segala kebutuhan rumah dan keluarga, seperti biaya pendidikan terhadap anak-anak, beli baju baru, perabotan rumah tangga tangga serta mempunyai kendaraan pribadi roda dua (motor). Namun, belum dapat memenuhi kebutuhan pengembangan, seperti: menabung dan memperoleh informasi di karenakan hasil setiap produksi secara tidak langsung habis secara perlahan karena kebutuhan keluarga serta biaya pendidikan anak-anak dan biaya perabotan rumah tangga.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhari, A. 2013. *Dasar-dasar ekonomi*. www.biaya-produksi-dan-cara-menghitung-biaya-produksi.com Diakses pada tanggal 30 november 2016.
- Gani, I. dkk 2015. *Aplikasi statistik untuk penelitian bidang ekonomi dan sosial*. Andi Yogyakarta. Yogyakarta.
- Hasibuan, H, I. 2011. *Penentuan biaya variabel*. www.ibnuhasanhasibuan.wordpress.com. Diakses pada tanggal 30 November 2016
- Karim, M. dkk 2013. *Identifikasi hasil diversifikasi dan pengembangan aneka produk olahan ikan teri khas Makassar*. Sekolah Tinggi Teknologi Kelautan (STITEK) Balik Diwa. Makassar. Vol 4 Nomor 2.
- Kaplodin, Y. 2011. Pengolahan hutan sagu sebagai sumber ketahanan pangan lokal. Jurnal Departemen Agronomi dan Hortikultura Fakultas Pertanian Institut Pertanian Jakarta
- Linda, S. 2007. *Teori landasan teori pendapatan perusahaan* www.books.google.co.id/books.com. Universitas pembangunan nasional. Veteran. Diakses pada tanggal 30 November 2016.
- Mubyarto, 1989, *Pengantar Ekonomi Pertanian*. LP3ES. Jakarta.
- Mulyanto, 2000. *Eksplorasi varietas-varietas sagu() menurut masyarakat local di Desa Wamesa Tengah Kecamatan Windesi Kabupaten Monokwari Propinsi Papua*. Cenderawasih Monokwari. Papua.
- Prawira, D. 2014. *Proporsi pengeluaran petani padi sawah di Desa Mopuya Kecamatan Dumoga Utara Kabupaten Bolaang Mongondow*. Kementrian pendidikan dan kebudayaan. Universitas Sam Ratulangi. Manado.
- Reza (2011). *Analisis pendapatan usaha dange di kecamatan masamba kabupaten luwu utara*. Universitas Cokroaminito. Palopo
- Supriyanto, 2006. *Pemberdayaan usaha mikro, kecil, dan menengah (umkm) sebagai salah satu upaya penanggulangan kemiskinan*. Jurnal ekonomi & pendidikan. Yogyakarta. Vol 3 nomor 1.
- Sugiyono, dkk, 2009, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Alfabeta. Bandung.
- Undang-Undang No. 20. 2008. *Undang-undang republik Indonesia nomor 20 tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil, dan menengah*. Jakarta.